

**MEMAHAMI DUNIA PSIKOLOGI ANAK USIA DINI (AUD) DI TK
INGIN JAYA**

Nama_1 (Jamilah¹), Nama_2 (Hannafirsta Seroja Mujapasa²), Nama_3 (Rinda Emelia³), Nama_4 (Nurula Ikrima Fitri⁴), Nama_5 (Khairunnisa Nabilla⁵),
Nama_6 (Eko Gunawan Putra⁶)

Institusi/lembaga Penulis (¹MPI PIAUD Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi)

Institusi/lembaga Penulis (²MPI PIAUD Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi)

Institusi/lembaga Penulis (³MPI PIAUD Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi)

Institusi/lembaga Penulis (⁴MPI PIAUD Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi)

Institusi/lembaga Penulis (⁵MPI PIAUD Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi)

Institusi/lembaga Penulis (⁶MPI PIAUD Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi)

Alamat e-mail : ¹sananjamilah@gmail.com

Alamat e-mail : ²hanafirstaa@gmail.com

Alamat e-mail : ³lrindaemelia@gmail.com

Alamat e-mail : ⁴nulaikrimafitri@gmail.com

Alamat e-mail : ⁵nabila28346@gmail.com

Alamat e-mail : ⁶ekogunawanputra01@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood psychology is a scientific discipline that examines developmental patterns in children aged 0–6 years, encompassing cognitive, language, social-emotional, and motor aspects. This study aims to understand the dynamics of early childhood psychological development at TK Ingin Jaya Jambi through a descriptive qualitative approach. Data were collected via classroom observation, in-depth interviews with teachers and parents, and review of children's developmental records. The findings indicate that children's psychological development varies considerably and is influenced by the quality of family environmental stimulation and teachers' pedagogical competence. The principal finding suggests that a developmentally appropriate practice consistently applied by teachers correlates positively with children's psychological maturity. Key obstacles identified include limited parental understanding of normal developmental milestones and insufficient collaboration between the educational institution and families.

Keywords: *Early Childhood Psychology, Cognitive Development, Social-Emotional Development, TK Ingin Jaya Jambi*

ABSTRAK

Psikologi anak usia dini merupakan cabang ilmu yang menelaah pola perkembangan anak pada rentang usia 0–6 tahun, mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Penelitian ini bertujuan memahami dinamika perkembangan psikologis anak usia dini di TK Ingin Jaya Jambi melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta telaah dokumen perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan psikologis anak berjalan secara beragam dan dipengaruhi oleh kualitas stimulasi lingkungan keluarga serta kompetensi pedagogis guru. Temuan utama mengindikasikan bahwa pendekatan bermain berbasis perkembangan (*developmentally appropriate practice*) yang diterapkan secara konsisten berkorelasi positif dengan kematangan psikologis anak. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman orang tua terhadap *milestone* perkembangan normal serta minimnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan keluarga.

Kata Kunci: Psikologi Anak Usia Dini, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Sosial-Emosional, TK Ingin Jaya Jambi

A. Pendahuluan

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang paling menentukan dalam keseluruhan siklus kehidupan manusia. Rentang usia 0 hingga 6 tahun, yang dikenal sebagai masa emas (*the golden age*), merupakan periode di mana otak manusia mengalami pertumbuhan paling pesat, yakni mencapai sekitar 80% dari total kapasitas perkembangan otak dewasa. Stimulasi yang tepat pada periode ini akan memberikan dampak yang bersifat permanen terhadap kecerdasan, karakter, dan kemampuan adaptasi anak di masa mendatang (Suryana, 2021).

Psikologi anak usia dini sebagai disiplin ilmu hadir untuk memberikan kerangka pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana anak berkembang secara kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Pengetahuan ini sangat krusial bagi para pendidik dan orang tua dalam merancang lingkungan belajar dan pola pengasuhan yang responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak yang sesungguhnya. Kesenjangan antara pemahaman teoritik tentang psikologi anak dan praktik pendidikan di lapangan masih menjadi persoalan yang kerap ditemui di berbagai lembaga PAUD di Indonesia (Mutiah, 2021).

TK Ingin Jaya sebagai salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi Jambi menghadapi tantangan yang kompleks dalam memahami dan merespons keberagaman karakteristik psikologis anak didiknya. Berdasarkan observasi awal, ditemukan variasi yang cukup signifikan dalam aspek kesiapan belajar, regulasi emosi, dan keterampilan sosial anak, yang mengindikasikan perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perkembangan anak di lembaga tersebut (Nugraha & Rachmawati, 2020).

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah pemahaman tersebut dengan mendeskripsikan secara mendalam kondisi psikologis anak usia dini di TK Ingin Jaya, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta merumuskan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan layanan pendidikan yang berpusat pada perkembangan psikologis anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (case

study). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang dinamika psikologis anak usia dini di TK Ingin Jaya dalam konteks alamnya (Creswell & Poth, 2022). Lokasi penelitian adalah TK Ingin Jaya yang berlokasi di Kota Jambi, Provinsi Jambi.

Subjek penelitian terdiri dari anak kelompok B usia 5-6 tahun, 4 orang guru kelas, kepala sekolah, serta orang tua atau wali murid yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam kegiatan lembaga dan kesediaan memberikan informasi. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi partisipatif terstruktur yang dilaksanakan selama 8 minggu, (2) wawancara mendalam semi-terstruktur dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta (3) telaah dokumen perkembangan anak seperti portofolio, catatan anekdot, dan laporan perkembangan anak.

Analisis data dilakukan secara tematik mengacu pada model analisis Miles, Huberman, dan Saldana (2020), yang meliputi tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui

triangulasi sumber (guru, orang tua, dan dokumen) serta triangulasi metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Member check juga dilakukan kepada informan kunci untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil Perkembangan Psikologis Anak di TK Ingin Jaya

Hasil observasi mengungkapkan gambaran perkembangan psikologis anak di TK Ingin Jaya yang beragam dan multidimensional. Secara umum, 1) Kognitif: merangsang imajinasi, pemecahan masalah, Bahasa konsep angka & bentuk. 2) sosial-emosional: belajar berbagi, menunggu giliran, mengelola kecewa, empati. 3) fisik- motorik: melatih motorik kasar & halus, koordinasi mata-tangan. 4) moral-spiritual; mengenal aturan, benar-salah, nilai kerja sama.

Perkembangan sosial-emosional anak di TK Ingin Jaya menunjukkan pola yang menarik: mayoritas anak (sekitar 71%) menunjukkan kemampuan berbagi dan bergiliran yang sudah cukup berkembang, namun masih banyak

anak yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengelola emosi negatif seperti marah, kecewa, dan cemburu secara konstruktif. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan program literasi emosi yang terstruktur dan sistematis di lembaga tersebut (Kurniasih, 2022).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Psikologis Anak di TK Ingin Jaya

Analisis data mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang secara signifikan memengaruhi dinamika perkembangan psikologis anak di TK Ingin Jaya:

a. Kualitas Stimulasi Keluarga

Hasil wawancara mendalam dengan orang tua mengungkapkan variasi yang signifikan dalam kualitas dan kuantitas stimulasi perkembangan yang diberikan di rumah. Orang tua yang secara aktif membacakan buku cerita, mengajak anak berdiskusi, dan menyediakan permainan edukatif memiliki anak dengan profil perkembangan yang secara konsisten lebih optimal dibandingkan orang tua yang menyerahkan sepenuhnya stimulasi pada lembaga. Santrock (2020) menegaskan bahwa keterlibatan

orang tua yang responsif dan konsisten merupakan faktor protektif paling kuat bagi perkembangan psikologis yang sehat.

b. Kompetensi Pedagogis Guru

Observasi kelas mengungkapkan variasi yang nyata dalam kompetensi pedagogis guru di TK Ingin Jaya. Guru-guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang psikologi perkembangan anak cenderung lebih mampu memberikan respons yang tepat terhadap kebutuhan individual anak, merancang kegiatan yang berada dalam ZPD anak, dan menciptakan iklim kelas yang aman secara emosional. Kompetensi ini berkorelasi positif dengan kualitas interaksi guru-anak yang pada akhirnya berpengaruh pada perkembangan psikologis anak (Suryana, 2021).

c. Lingkungan Kelas dan Fasilitas Bermain

Penataan lingkungan kelas yang kaya stimulasi dan beragamnya fasilitas bermain terbukti berkontribusi signifikan pada kualitas eksplorasi dan kreativitas anak. Sudut-sudut bermain yang dirancang dengan baik (sudut baca, sudut sains, sudut seni, dan sudut bermain peran) memberikan peluang bagi anak untuk

mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara simultan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak memaksa (Beaty, 2020).

d. Dinamika Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya di lingkungan TK merupakan wahana penting bagi perkembangan kompetensi sosial dan regulasi emosi anak. Bermain bersama mendorong anak untuk belajar bernegosiasi, menyelesaikan konflik, berempati, dan membangun relasi afektif yang positif. Guru-guru di TK Ingin Jaya yang secara aktif memfasilitasi interaksi peer yang positif, misalnya melalui permainan kooperatif dan kegiatan proyek bersama, melaporkan perkembangan sosial-emosional yang lebih baik pada anak-anak di kelasnya.

3. Implementasi Pendekatan Psikologis dalam Pembelajaran

Observasi terhadap praktik pembelajaran di TK Ingin Jaya mengungkapkan bahwa sebagian guru telah menginternalisasi prinsip-prinsip DAP dalam praktik sehari-hari mereka. Ini terefleksikan dalam penggunaan pendekatan bermain bermakna (*meaningful play*), penyediaan pilihan kegiatan yang memungkinkan anak mengikuti minat

dan inisiatifnya sendiri, serta penggunaan teknik bertanya terbuka (open-ended questioning) yang mendorong berpikir kritis dan ekspresif.

Namun demikian, masih ditemukan praktik-praktik yang kurang selaras dengan pemahaman psikologi anak modern, seperti penggunaan lembar kerja yang berlebihan, tekanan akademis yang tidak sesuai dengan perkembangan, dan kurang memadainya waktu untuk bermain bebas (free play) yang justru merupakan konteks paling alami bagi perkembangan psikologis anak usia dini. Nugraha dan Rachmawati (2020) mengingatkan bahwa ketidaksesuaian antara tuntutan akademis dan tahap perkembangan anak dapat menimbulkan stres yang merugikan perkembangan psikologis jangka panjang.

Implementasi pendekatan psikologis dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) berfokus pada pemahaman tahap perkembangan, emosi, dan keunikan kognitif setiap anak. Hal ini diaplikasikan melalui pembelajaran berbasis bermain, dukungan emosional, serta pemberian penguatan positif guna

mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak secara holistik.

Penerapan pendekatan psikologis yang efektif dalam pembelajaran:

1. Pendekatan Perilaku
(*Behaviorisme*)

- a. Penguatan Positif.
Memberikan pujian, stiker bintang, atau apresiasi verbal secara langsung setiap kali anak berhasil menyelesaikan tugas atau menunjukkan perilaku baik
- b. Pengulangan Terstruktur.
Membiasakan rutinitas harian yang konsisten agar anak merasa aman dan mudah memahami ekspektasi lingkungan belajarnya.

2. Pendekatan Kognitif
(*Konstruktivisme*)

- a. Belajar Melalui Pengalaman Langsung. Membantu anak memahami konsep abstrak melalui benda nyata dan eksplorasi lingkungan.
- b. *Scaffolding*. Memberikan bimbingan bertahap dari guru di awal pembelajaran, kemudian secara mandiri dilepas saat anak sudah mampu menguasai keterampilan tersebut.

3. Pendekatan Humanistik.
 - a. Pembelajaran Berpusat pada Anak (*Student-Centered*): Memperlakukan anak sebagai individu yang unik dan membiarkan mereka memilih kegiatan bermain sesuai minat (misalnya melalui metode seperti Montessori.
 - b. Penerimaan Tanpa Syarat. Menciptakan suasana kelas yang aman, bebas dari intimidasi, serta menghargai setiap proses belajar anak tanpa membanding-bandingkannya.
4. Pendekatan Sosial-Emosional
 - a. Bermain Peran. Melatih empati, resolusi konflik, dan keterampilan bersosialisasi dengan teman sebaya.
 - b. Pendidikan Karakter. Membantu anak mengenali emosi diri sendiri dan orang lain melalui media bercerita (*storytelling*) atau bernyanyi.

Jadi dapat disimpulkan Penerapan menyeluruh dari teori ini berfungsi sebagai panduan penting bagi guru dan orang tua agar metode pengajaran selalu selaras dengan kesiapan mental anak. Untuk

memperdalam pemahaman teoritis mengenai pendekatan psikologis

4. Hambatan dan Solusi dalam Memahami Psikologi Anak Usia Dini

Penelitian mengidentifikasi beberapa hambatan utama dalam upaya memahami dan mengoptimalkan perkembangan psikologis anak di TK Ingin Jaya:

- a. Keterbatasan Literasi Psikologi Orang Tua: Banyak orang tua yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang tahapan dan keragaman normal perkembangan anak, sehingga cenderung membandingkan perkembangan anak secara tidak tepat atau memaksakan pencapaian yang tidak sesuai usia.
- b. Beban Administratif Guru: Guru-guru di TK Ingin Jaya melaporkan bahwa beban administratif yang tinggi menyita waktu dan energi yang seharusnya dapat digunakan untuk observasi perkembangan anak yang lebih cermat dan persiapan pembelajaran yang lebih matang.
- c. Minimnya Kolaborasi Sekolah-Keluarga: Keterlibatan orang tua dalam program lembaga masih

bersifat sporadis dan permukaan, belum menyentuh level kolaborasi yang bermakna dalam mengoptimalkan perkembangan psikologis anak secara holistik.

Sebagai solusi, beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan antara lain: (1) penyelenggaraan program parenting literacy secara rutin dan terstruktur untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang psikologi perkembangan anak, (2) pelatihan berkelanjutan bagi guru tentang asesmen perkembangan anak berbasis observasi, (3) pengembangan sistem komunikasi yang lebih efektif antara lembaga dan keluarga, serta (4) advokasi untuk pengurangan beban administratif guru agar energinya dapat lebih terfokus pada kualitas interaksi dengan anak.

Lebih jauh, hambatan-hambatan yang teridentifikasi di atas sesungguhnya bukan persoalan yang berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam satu ekosistem pendidikan anak usia dini yang belum sepenuhnya terpadu. Keterbatasan literasi psikologi orang tua, misalnya, tidak dapat diatasi secara efektif tanpa kehadiran guru yang memiliki kapasitas untuk menjadi fasilitator

komunikasi perkembangan yang baik. Sebaliknya, guru yang terbebani urusan administratif akan sulit menjalankan peran fasilitasi tersebut secara optimal. Keterkaitan ini menegaskan bahwa solusi yang ditawarkan pun harus bersifat sistemik, bukan parsial.

Dalam kerangka teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979), kondisi yang ditemukan di TK Ingin Jaya Jambi mencerminkan lemahnya fungsi *mesosystem*, yakni hubungan timbal balik antara keluarga sebagai *microsystem* pertama anak dengan lembaga pendidikan sebagai *microsystem* kedua. Ketika kedua lingkungan terdekat anak ini tidak beroperasi secara sinergis, perkembangan psikologis anak kehilangan konsistensi stimulus yang justru paling dibutuhkan pada periode emas (*golden age*) usia 0–6 tahun.

Oleh karena itu, upaya optimalisasi perkembangan psikologis anak usia dini tidak dapat sepenuhnya bertumpu pada kemampuan individu guru maupun orang tua semata. Dibutuhkan komitmen kelembagaan yang konkret, dukungan kebijakan yang memadai dari pemerintah daerah, serta kesadaran kolektif bahwa investasi pada kualitas

perkembangan anak usia dini adalah investasi jangka panjang yang dampaknya akan dirasakan jauh melampaui masa kanak-kanak itu sendiri.

D. Kesimpulan

Memahami dunia psikologi anak usia dini di TK Ingin Jaya merupakan sebuah perjalanan ilmiah yang mengungkapkan kompleksitas dan keajaiban perkembangan manusia pada fase paling formatifnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan psikologis anak di TK Ingin Jaya bersifat multidimensional, individual, dan kontekstual, sehingga tidak dapat diperlakukan dengan pendekatan satu ukuran untuk semua (*one size fits all*).

Faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi kualitas perkembangan psikologis anak meliputi kualitas stimulasi keluarga, kompetensi pedagogis guru, kekayaan lingkungan belajar, serta kualitas interaksi teman sebaya. Di antara faktor-faktor tersebut, kualitas interaksi guru-anak dan keterlibatan orang tua terbukti menjadi determinan yang paling berpengaruh dan paling dapat diintervensi melalui program yang terencana.

Implikasi praktis dari temuan ini menuntut TK Ingin Jaya untuk: pertama, memperkuat program pengembangan profesional guru dengan fokus pada kompetensi psikologis dan pedagogis; kedua, mengembangkan program kemitraan orang tua yang bermakna dan berkelanjutan; dan ketiga, melakukan peninjauan dan penyesuaian praktik pembelajaran agar lebih selaras dengan prinsip-prinsip DAP dan psikologi perkembangan anak yang mutakhir. Dengan langkah-langkah ini, TK Ingin Jaya dapat bertransformasi menjadi lingkungan yang benar-benar optimal bagi perkembangan psikologis anak pada masa emasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, J. J. (2020). *Observing Development of the Young Child* (9th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dhieni, N., Fridani, L., Muis, A., & Yarmi, G. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini: Kajian teori dan implikasi pedagogis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

- 14(1), 1–14.
<https://doi.org/10.21009/JPU>
D.141.01
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemendikbudristek.
- Kurniasih, I. (2022). Pengembangan kecerdasan emosional anak usia dini melalui pendekatan bermain di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3120–3133.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2218>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mutiah, D. (2021). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Edisi Revisi). Kencana Prenada Media Group.
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2020). *Metode Pengembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini* (Edisi ke-3). Universitas Terbuka.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Rahyubi, H. (2022). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis* (Edisi ke-2). Nusa Media.
- Santrock, J. W. (2020). *Child Development: An Introduction* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Edisi Revisi). Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani, N. S. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Edisi ke-4). PT Indeks.